

**MAKALAH**  
**“ISU-ISU TERKINI MENGENAI PERMASALAHAN PESERTA**  
**DIDIK”**

Mata Kuliah : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan  
Semester / Kelas : 2/A  
Kode : KIP625102  
Dosen Pengampu : Redi Eka Adriyanto, S.Pd., M.Pd.



Kelompok 10 :

|                            |              |
|----------------------------|--------------|
| Assyifa Salsabila          | (2513053014) |
| Galuh Hayyuingtyas Azzahra | (2553053914) |
| Robi Satria                | (2513053220) |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2026**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. karena atas rahmat dan karunia-Nya makalah yang berjudul *“Isu-Isu Terkini Mengenai Permasalahan Peserta Didik”* ini dapat diselesaikan dengan baik. Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Makalah ini membahas berbagai permasalahan yang dialami peserta didik di era saat ini, baik yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun perkembangan teknologi. Dengan adanya pembahasan ini, diharapkan pembaca dapat memahami pentingnya perhatian terhadap kondisi peserta didik dalam proses pendidikan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Redi Eka Adriyanto, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan makalah ini.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Metro, 5 Mei 2026

Kelompok 10

## DAFTAR ISI

|                                                                       |     |
|-----------------------------------------------------------------------|-----|
| KATA PENGANTAR .....                                                  | ii  |
| DAFTAR ISI.....                                                       | iii |
| BAB 1 PENDAHULUAN.....                                                | 1   |
| 1.1 Latar Belakang.....                                               | 1   |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                             | 2   |
| 1.3 Tujuan .....                                                      | 2   |
| BAB 2 PEMBAHASAN .....                                                | 3   |
| 2.1 Isu-Isu Terkini yang Menjadi Permasalahan Peserta Didik.....      | 3   |
| 2.2 Faktor Penyebab Munculnya Permasalahan Peserta Didik .....        | 7   |
| 2.3 Dampak Permasalahan Peserta Didik terhadap Proses Pendidikan..... | 11  |
| 2.4 Upaya Penanganan Permasalahan Peserta Didik.....                  | 13  |
| BAB 3 KESIMPULAN .....                                                | 18  |
| 3.1 Kesimpulan.....                                                   | 18  |
| 3.2 Saran .....                                                       | 18  |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                  | 20  |

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, mengembangkan kemampuan, dan mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran besar dalam membantu peserta didik berkembang menjadi individu yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik.

Namun, dalam proses pendidikan, peserta didik sering menghadapi berbagai permasalahan yang dapat memengaruhi perkembangan dan proses belajar mereka. Seiring perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial, permasalahan peserta didik menjadi semakin kompleks. Masalah tersebut tidak hanya berkaitan dengan akademik, tetapi juga masalah psikologis, sosial, dan lingkungan.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik. Banyak peserta didik merasa kurang semangat belajar karena pengaruh lingkungan, metode pembelajaran yang kurang menarik, maupun penggunaan media sosial yang berlebihan. Selain itu, beberapa peserta didik juga mengalami kesulitan memahami materi pelajaran sehingga merasa kurang percaya diri dalam belajar.

Dari sisi psikologis, tekanan akademik juga menjadi masalah yang banyak dialami peserta didik. Tuntutan untuk memperoleh nilai yang baik dapat menimbulkan rasa cemas, stres, dan takut gagal. Kondisi keluarga yang kurang harmonis serta kurangnya perhatian dari lingkungan sekitar juga dapat memengaruhi kondisi emosional peserta didik. Jika tidak ditangani dengan baik, hal tersebut dapat berdampak pada prestasi belajar dan perkembangan sosial peserta didik.

Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan peserta didik. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menyebabkan peserta didik kurang fokus belajar, terlalu sering menggunakan gawai, dan mudah terpengaruh oleh informasi negatif. Bahkan, media sosial juga dapat memicu terjadinya perundungan atau *cyberbullying* yang berdampak pada kesehatan mental peserta didik.

Berdasarkan berbagai kondisi tersebut, pembahasan mengenai isu-isu terkini permasalahan peserta didik menjadi penting untuk dipahami. Dengan memahami berbagai masalah yang dialami peserta didik, guru, orang tua, dan lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan bimbingan dan solusi yang tepat agar peserta didik dapat berkembang secara optimal (Anggreni, 2024).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa saja isu-isu terkini yang menjadi permasalahan peserta didik?
2. Apa faktor penyebab munculnya berbagai permasalahan peserta didik?
3. Bagaimana dampak permasalahan peserta didik terhadap proses pendidikan?
4. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan peserta didik?

## **1.3 Tujuan**

1. Mengetahui isu-isu terkini yang dialami peserta didik.
2. Mengetahui faktor penyebab munculnya permasalahan peserta didik.
3. Memahami dampak permasalahan peserta didik terhadap perkembangan dan proses belajar.
4. Mengetahui upaya penanganan permasalahan peserta didik dalam lingkungan pendidikan.

## **BAB 2**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Isu-Isu Terkini yang Menjadi Permasalahan Peserta Didik**

Permasalahan peserta didik merupakan berbagai hambatan atau kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses perkembangan maupun kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi psikologis, motivasi belajar, emosi, dan kesehatan mental, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, serta pengaruh media sosial dan teknologi.

Dalam psikologi pendidikan, peserta didik dipandang sebagai individu yang unik dan memiliki karakteristik berbeda-beda. Oleh sebab itu, setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam menghadapi tekanan maupun tantangan dalam kehidupan akademiknya. Permasalahan peserta didik merupakan suatu realita yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan itu sendiri. Ia hadir dalam beragam wujud dan dimensi, mulai dari yang tampak di permukaan hingga yang tersembunyi di balik dinding-dinding kelas. Memahami ragam permasalahan ini secara utuh adalah langkah pertama yang niscaya harus ditempuh sebelum kita dapat merumuskan solusi yang tepat dan berkeadilan.

##### **1. Rendahnya Motivasi Belajar**

Salah satu isu yang paling umum ditemukan di berbagai jenjang pendidikan adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik. Motivasi merupakan energi penggerak yang menentukan seberapa besar usaha seseorang dalam mencapai tujuan belajarnya. Ketika motivasi ini melemah, maka proses pembelajaran pun kehilangan daya hidupnya. motivasi belajar yang tidak memadai merupakan salah satu masalah utama yang mengganggu pendidikan Indonesia, dan hal ini berkaitan erat dengan masalah psikologis yang pada akhirnya turut memengaruhi prestasi akademik peserta didik.

Dalam praktiknya, rendahnya motivasi belajar dapat termanifestasi dalam berbagai bentuk: keengganan mengerjakan tugas, sering tidak masuk sekolah tanpa alasan jelas, kurang responsif selama pelajaran berlangsung, hingga sikap pasif yang mencolok di dalam kelas. Fenomena ini tidak muncul begitu saja; ia merupakan akumulasi dari berbagai faktor yang saling berkelindan, baik dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan di sekitarnya.

## **2. Kesulitan Belajar dan Perbedaan Individual**

Setiap peserta didik terlahir dengan keunikannya masing-masing. Mereka memiliki gaya belajar, kecepatan pemahaman, kecerdasan, dan karakter yang berbeda satu sama lain. Inilah yang dalam dunia pendidikan dikenal sebagai perbedaan individual. Syahada dkk. (2022) menemukan bahwa problematika yang paling sering dijumpai dalam proses pembelajaran berkaitan erat dengan dua hal pokok, yaitu perkembangan peserta didik dan perbedaan individual. Perbedaan kemampuan belajar, tingkat keaktifan, variasi kecerdasan, serta karakter yang beragam menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh pendidik setiap harinya.

Kesulitan belajar yang berakar dari perbedaan individual ini tidak boleh disederhanakan sebagai semata-mata masalah kognitif. Ia juga dapat berkaitan dengan aspek emosional, sosial, bahkan neurologis peserta didik. Anak yang mengalami disleksia, misalnya, bukan anak yang malas belajar membaca ia hanya memerlukan pendekatan yang berbeda dari teman-temannya. Begitu pula dengan anak-anak yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata, yang justru bisa menjadi bosan dan kemudian berperilaku mengganggu apabila tidak mendapat stimulasi yang memadai.

## **3. Permasalahan Psikologis dan Kesehatan Mental**

Isu kesehatan mental peserta didik semakin menjadi sorotan dalam beberapa tahun terakhir. Tekanan akademik yang kian meningkat, ekspektasi dari orang tua dan lingkungan, hingga persaingan di media sosial telah menciptakan beban psikologis yang tidak ringan bagi kalangan pelajar. Muntazza dkk. (2025) menegaskan bahwa faktor

internal seperti stres akademik, motivasi belajar yang rendah, dan kondisi psikologis yang kurang stabil dapat menghambat perkembangan akademik peserta didik secara signifikan.

Kecemasan berlebihan, depresi, dan rasa rendah diri adalah beberapa kondisi psikologis yang kini semakin banyak dialami peserta didik, bahkan pada usia yang relatif muda. Kondisi-kondisi ini tidak hanya berdampak pada nilai akademik, tetapi juga pada kualitas hubungan sosial, kemampuan mengambil keputusan, serta kesehatan fisik peserta didik secara keseluruhan.

#### **4. Permasalahan Sosial: Perundungan dan Kekerasan di Sekolah**

Kekerasan dalam berbagai bentuknya, termasuk perundungan (bullying), masih menjadi permasalahan serius yang mengancam kenyamanan dan keamanan peserta didik di sekolah. Kekerasan di sekolah sebagai salah satu permasalahan internal yang semakin menambah kompleksitas dunia pendidikan Indonesia. Perundungan yang terjadi tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga verbal, relasional, bahkan kini semakin marak dalam bentuk perundungan siber (cyberbullying) yang memanfaatkan platform media sosial.

Dampak perundungan bagi korbannya sungguh tidak dapat dianggap enteng. Selain luka fisik yang mungkin ditimbulkan, perundungan juga meninggalkan bekas psikologis yang dalam dan bisa bertahan lama, termasuk trauma, kecemasan sosial, hingga kehilangan kepercayaan diri. Peserta didik yang menjadi korban perundungan cenderung menghindari sekolah, sulit berkonsentrasi dalam belajar, dan dalam kasus-kasus ekstrem bahkan dapat mengarah pada tindakan yang membahayakan diri sendiri.

#### **5. Ketimpangan Akses Pendidikan**

Indonesia sebagai negara kepulauan menghadapi tantangan tersendiri dalam pemerataan akses pendidikan. Ketimpangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, antara Jawa dan luar Jawa, atau antara keluarga mampu dan kurang mampu masih menjadi persoalan yang belum tuntas diatasi. Septiana dkk. (2025) mengemukakan bahwa berbagai elemen seperti ketimpangan akses pendidikan, variasi kualitas fasilitas, kendala

ekonomi keluarga, dan perbedaan sosial budaya semuanya memengaruhi proses belajar dan pertumbuhan peserta didik.

Ketimpangan ini bukan hanya soal apakah seorang anak bisa bersekolah atau tidak. Lebih dari itu, ia juga menyangkut kualitas pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik. Anak yang bersekolah di perkotaan dengan fasilitas lengkap dan tenaga pendidik berkualitas tentunya akan memiliki pengalaman belajar yang sangat berbeda dibandingkan dengan anak yang bersekolah di daerah terpencil dengan keterbatasan di hampir segala aspek.

## **6. Pengaruh Negatif Globalisasi dan Teknologi Digital**

Di era digital ini, teknologi informasi telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk cara peserta didik belajar, bersosialisasi, dan memandang dunia. Di satu sisi, teknologi membuka akses yang tidak terbatas terhadap informasi dan pengetahuan. Namun di sisi lain, ia juga membawa sejumlah risiko yang tidak bisa diabaikan.

globalisasi membawa berbagai macam dampak bagi setiap negara, dan dampak tersebut bisa bersifat negatif maupun positif tergantung pada kesiapan masing-masing negara. Dalam konteks peserta didik, paparan terhadap konten-konten yang tidak sesuai usia, pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan nilai lokal, hingga adiksi terhadap media sosial merupakan sejumlah dampak negatif yang perlu mendapat perhatian serius. Lebih jauh, isu-isu global seperti terorisme, perdagangan manusia, dan intoleransi agama yang tersebar melalui berbagai platform digital turut membentuk persepsi dan sikap peserta didik, yang apabila tidak diimbangi dengan pendidikan kritis yang memadai, bisa mengarah pada internalisasi nilai-nilai yang keliru.

## **7. Profil Permasalahan Belajar: Keterampilan Belajar dan Lingkungan Sosio-Emosional**

Sari dkk. (2021) mengenai profil permasalahan belajar peserta didik kelas XI IPA di SMAN 1 Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan menunjukkan bahwa keterampilan

belajar menjadi masalah yang paling banyak dialami peserta didik dibandingkan bidang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik sebenarnya memiliki kemauan untuk belajar, tetapi belum mampu menerapkan cara dan strategi belajar yang efektif.

Selain itu, penelitian tersebut juga menemukan adanya permasalahan pada lingkungan belajar dan kondisi sosio-emosional peserta didik. Hubungan yang kurang baik dengan teman sebaya, kondisi keluarga yang kurang mendukung, serta suasana belajar yang tidak nyaman menjadi faktor yang dapat menghambat peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan mencapai hasil belajar yang optimal.

## **2.2 Faktor Penyebab Munculnya Permasalahan Peserta Didik**

Permasalahan yang dihadapi peserta didik tidak muncul dalam ruang kosong. Setiap permasalahan memiliki akar penyebab yang perlu dipahami dengan cermat agar penanganannya bisa tepat sasaran. Secara garis besar, faktor penyebab permasalahan peserta didik dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar, yaitu faktor internal yang bersumber dari dalam diri peserta didik, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan di sekitarnya.

### **1. Faktor Internal**

Faktor internal merujuk pada kondisi-kondisi yang ada dalam diri peserta didik sendiri. terdapat dua faktor utama yang menyebabkan kesulitan belajar, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dari sisi internal, beberapa aspek yang paling sering menjadi pemicu permasalahan di antaranya adalah:

Pertama, kondisi psikologis dan emosional peserta didik. Setiap individu memiliki ketahanan mental yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mampu menghadapi tekanan dengan baik, namun ada pula yang mudah goyah ketika menghadapi kesulitan.

Kondisi kecemasan, ketidakpercayaan diri, dan ketidakstabilan emosi dapat secara langsung melemahkan kemampuan peserta didik dalam menyerap dan memproses informasi selama pembelajaran.

Kedua, kesiapan dan kemampuan kognitif. Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi pelajaran. Perbedaan tingkat kecerdasan, gaya belajar, serta kapasitas memori kerja memengaruhi seberapa efektif seorang peserta didik dapat belajar. Peserta didik yang memiliki kapasitas kognitif di bawah rata-rata bukan berarti tidak mampu belajar mereka hanya memerlukan pendekatan yang lebih kreatif dan personal.

Ketiga, kurangnya keterampilan belajar. permasalahan keterampilan belajar menduduki posisi teratas dalam profil permasalahan peserta didik. Banyak peserta didik yang tidak mengetahui cara membuat catatan yang efektif, bagaimana mengatur waktu belajar, cara memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, atau bagaimana menghadapi ujian dengan strategi yang tepat. Kekurangan keterampilan-keterampilan ini menjadi kendala serius dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Keempat, kondisi kesehatan fisik. Kondisi tubuh yang kurang fit, kurang gizi, atau mengalami gangguan kesehatan tertentu juga dapat memengaruhi kemampuan peserta didik untuk belajar secara maksimal. Anak yang datang ke sekolah dalam kondisi lapar atau kelelahan tidak akan bisa belajar dengan efektif, betapapun berkualitasnya pembelajaran yang disajikan guru.

## **2. Faktor Eksternal**

Selain faktor internal, lingkungan di sekitar peserta didik memainkan peran yang tidak kalah besar dalam membentuk permasalahan yang dihadapinya faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, kurikulum yang kompleks, biaya pendidikan yang mahal, dan fasilitas yang kurang memadai turut memperburuk kondisi pendidikan peserta didik.

Pertama, faktor keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang membentuk kepribadian serta kebiasaan belajar peserta didik. Kondisi keluarga yang tidak harmonis seperti konflik antara orang tua, perceraian, atau ketidakhadiran figur orang tua dapat menciptakan luka emosional yang mendalam pada anak dan mengganggu konsentrasi serta motivasi belajarnya. Kesulitan ekonomi keluarga juga sering kali memaksa sebagian peserta didik untuk turut bekerja membantu orang tua, sehingga waktu dan energi yang seharusnya dicurahkan untuk belajar menjadi berkurang drastis.

Kedua, kualitas dan kompetensi guru. Guru merupakan salah satu variabel terpenting dalam proses pendidikan. Syahada dkk. (2022) menegaskan bahwa karakter guru yang baik idealnya mampu menguasai materi, mengelola kelas, memiliki wawasan yang luas, kreatif, inovatif, dan berperilaku positif. Apabila guru tidak memiliki kompetensi tersebut, proses pembelajaran akan berlangsung monoton, tidak menarik, dan pada akhirnya gagal menyentuh kebutuhan belajar peserta didik.

Ketiga, fasilitas dan infrastruktur pendidikan. Kondisi fisik sekolah, ketersediaan bahan ajar, akses terhadap perpustakaan, laboratorium, dan teknologi semuanya berkontribusi terhadap kualitas pengalaman belajar peserta didik. variasi kualitas fasilitas pendidikan antar sekolah di Indonesia masih sangat mencolok, dan hal ini menciptakan

ketidakadilan yang struktural bagi peserta didik yang kurang beruntung dari segi lokasi dan ekonomi.

Keempat, kurikulum dan kebijakan pendidikan. Kurikulum yang terlalu padat, tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik, atau berubah terlalu sering tanpa persiapan yang matang dapat menjadi sumber stres baik bagi guru maupun peserta didik. Sebuah kurikulum yang ideal seharusnya mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan dan latar belakang peserta didik, bukan menciptakan standar tunggal yang kaku dan tidak fleksibel.

Kelima, pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial. Pada masa remaja khususnya, pengaruh kelompok teman sebaya sangat besar. Apabila lingkungan pergaulan peserta didik dipenuhi oleh perilaku-perilaku negatif seperti membolos, ketidakdisiplinan, atau bahkan keterlibatan dalam kenakalan remaja, maka tekanan untuk mengikuti perilaku tersebut pun menjadi sangat besar. Di sinilah pentingnya peran keluarga dan sekolah sebagai penyeimbang pengaruh negatif dari lingkungan sosial.

Keenam, globalisasi dan arus informasi digital. teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat merupakan faktor pendukung utama globalisasi. Di satu sisi, kemudahan akses informasi membuka peluang pembelajaran yang tidak terbatas. Namun di sisi lain, minimnya kemampuan peserta didik dalam menyaring informasi secara kritis membuat mereka rentan terhadap pengaruh konten-konten negatif yang tersebar luas di dunia maya.

### **2.3 Dampak Permasalahan Peserta Didik terhadap Proses Pendidikan**

Ketika permasalahan yang dihadapi peserta didik tidak mendapat penanganan yang memadai, dampaknya tidak hanya dirasakan oleh peserta didik secara perorangan. Efek domino dari permasalahan tersebut dapat meluas ke dimensi yang lebih luas, mencakup kualitas pembelajaran di kelas, iklim sekolah secara keseluruhan, bahkan mutu sumber daya manusia suatu bangsa di masa depan.

#### **1. Penurunan Prestasi Akademik**

Dampak yang paling kasat mata dari berbagai permasalahan peserta didik adalah menurunnya prestasi akademik. berbagai tantangan yang dihadapi peserta didik menyebabkan rendahnya prestasi siswa dan meningkatnya angka putus sekolah. Seorang peserta didik yang sedang dilanda stres karena persoalan keluarga, atau yang merasa tidak aman di sekolah karena perundungan, tidak akan bisa belajar dengan optimal betapapun ia mencoba.

Stres yang diakibatkan oleh permasalahan keluarga atau lingkungan sosial sering kali mengarah pada penurunan kemampuan kognitif peserta didik, karena kecemasan dan ketidakpastian yang mereka rasakan mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan belajar. Konsentrasi yang terpecah, ingatan yang melemah, dan kemampuan berpikir kritis yang terganggu menjadi konsekuensi yang tidak terhindarkan ketika beban psikologis peserta didik terlalu berat.

#### **2. Meningkatnya Angka Ketidakhadiran dan Putus Sekolah**

Peserta didik yang mengalami permasalahan serius baik berupa perundungan, tekanan psikologis berat, maupun kesulitan ekonomi cenderung memiliki tingkat

kehadiran yang rendah di sekolah. Apabila kondisi ini terus dibiarkan tanpa intervensi, risiko putus sekolah pun menjadi sangat nyata. Ini adalah salah satu bentuk kerugian terbesar dalam dunia pendidikan, karena setiap anak yang putus sekolah berarti hilangnya satu potensi yang bisa berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

motivasi belajar yang tidak memadai dan masalah sosial-psikologis merupakan faktor-faktor yang secara nyata memengaruhi pencapaian akademik dan keberlangsungan studi peserta didik. Angka putus sekolah yang tinggi mencerminkan kegagalan sistem pendidikan dalam mendeteksi dan menangani permasalahan peserta didik secara dini.

### **3. Tergangguinya Dinamika dan Iklim Kelas**

Permasalahan peserta didik yang tidak tertangani juga berdampak pada dinamika kelas secara keseluruhan. Satu atau beberapa peserta didik yang bermasalah dapat menciptakan ketegangan dalam kelas, mengganggu konsentrasi teman-temannya, dan pada akhirnya merusak kualitas pembelajaran untuk semua. masalah sosial dan emosional yang dihadapi oleh peserta didik dapat menciptakan ketegangan yang mengganggu dinamika kelas, menurunkan semangat belajar, dan mengurangi efektivitas pembelajaran.

Guru pun tidak luput dari dampak ini. Ketika energi dan waktu pembelajaran tersedot untuk menangani perilaku bermasalah, waktu efektif untuk kegiatan akademik pun berkurang. Dalam jangka panjang, hal ini dapat memengaruhi kualitas pengajaran dan menimbulkan kelelahan pada pendidik.

### **4. Gangguan pada Perkembangan Sosial dan Emosional**

Masa sekolah adalah periode krusial bagi pembentukan kompetensi sosial dan emosional seseorang. Di sinilah anak-anak belajar bagaimana berinteraksi dengan orang

lain, mengelola emosi, membangun persahabatan, dan mengembangkan empati. Ketika permasalahan yang dihadapi peserta didik mengganggu proses ini, dampaknya bisa sangat jauh ke depan.

Seorang peserta didik yang menjadi korban perundungan, misalnya, bisa mengembangkan ketakutan bersosialisasi yang bertahan hingga dewasa. Sebaliknya, peserta didik yang menjadi pelaku perundungan dan tidak ditangani dengan tepat bisa mengembangkan pola perilaku agresif yang semakin mengakar. Kedua kondisi ini sama-sama merugikan dan mencerminkan kegagalan pendidikan dalam memenuhi fungsinya sebagai wahana pembentukan karakter.

## **5. Dampak terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia Bangsa**

Dalam skala yang lebih besar, permasalahan peserta didik yang tidak tertangani secara sistemik akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Generasi yang tumbuh dengan permasalahan psikologis yang tidak terselesaikan, dengan gap kompetensi yang tidak terjembatani, dan dengan rasa ketidakpercayaan terhadap sistem pendidikan, tentunya tidak akan mampu berkontribusi secara optimal bagi kemajuan bangsanya. Kualitas manusia yang dihasilkan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang diterimanya. Oleh karena itu, investasi dalam penanganan permasalahan peserta didik sejatinya adalah investasi dalam masa depan bangsa itu sendiri.

### **2.4 Upaya Penanganan Permasalahan Peserta Didik**

Kompleksitas permasalahan peserta didik menuntut respons yang tidak kalah komprehensif. Tidak ada pendekatan tunggal yang mampu menyelesaikan semua permasalahan sekaligus. Diperlukan kolaborasi dan sinergi dari berbagai pihak guru,

konselor, orang tua, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang benar-benar berpihak pada peserta didik.

### **1. Penerapan Pendekatan Pembelajaran yang Diferensiatif dan Adaptif**

Mengingat bahwa perbedaan individual peserta didik merupakan salah satu akar permasalahan utama, maka pendekatan pembelajaran yang seragam dan kaku jelas tidak akan efektif. pendidik perlu memperbaiki metode pembelajaran, strategi, pendekatan, teknik, model, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran yang diferensiatif yang mengakui dan merespons perbedaan kebutuhan, kecepatan belajar, dan minat peserta didik adalah kunci untuk menjangkau setiap anak secara lebih personal dan efektif.

Dalam praktiknya, ini berarti guru perlu meluangkan waktu untuk mengenali karakteristik unik setiap peserta didik, menggunakan beragam modalitas penyampaian materi, memberikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berjenjang, serta menyediakan umpan balik yang bersifat formatif dan konstruktif.

### **2. Penguatan Layanan Bimbingan dan Konseling**

Layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam deteksi dini dan penanganan permasalahan peserta didik. peserta didik yang mengalami permasalahan belajar dapat meningkatkan keterampilan belajar yang dimiliki dan mencari bantuan pengentasan masalah belajar yang sulit diselesaikan melalui layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling.

Konselor sekolah berperan sebagai jembatan antara dunia batin peserta didik dengan tuntutan akademik dan sosial yang ada. Mereka dapat membantu peserta didik

mengenali dan mengelola emosi, mengembangkan keterampilan sosial, merancang rencana belajar yang realistis, serta menjadi tempat yang aman bagi peserta didik untuk berbicara tentang permasalahan yang mereka hadapi tanpa rasa takut dihakimi.

Pentingnya layanan BK ini juga ditegaskan oleh Septiana dkk. (2025) yang menyoroti perlunya optimalisasi peran semua pihak, termasuk tenaga bimbingan konseling, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mengatasi berbagai permasalahan peserta didik.

### **3. Penguatan Peran Keluarga**

Keluarga adalah lingkungan pertama dan paling berpengaruh dalam kehidupan peserta didik. Orang tua yang hadir secara fisik dan emosional, yang memberikan rasa aman dan mendukung pembelajaran anak di rumah, adalah faktor protektif yang sangat penting. intervensi dari sekolah, peran orang tua, dan sistem pemerintah sangat dibutuhkan untuk menghadirkan lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendukung, dan responsif terhadap permasalahan peserta didik.

Oleh karena itu, sekolah perlu membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua, tidak hanya ketika masalah sudah muncul, tetapi secara proaktif melalui program-program seperti parenting class, pertemuan rutin antara guru dan orang tua, serta komunikasi dua arah yang terbuka dan berkelanjutan.

### **4. Pendidikan Literasi Digital dan Isu Global**

Di tengah gempuran informasi digital yang tidak selalu dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, kemampuan literasi digital menjadi kompetensi yang sangat vital bagi peserta didik masa kini. pentingnya membekali peserta didik

dengan pemahaman mendalam tentang isu-isu global yang sedang terjadi, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

Program edukasi tentang isu-isu global yang mencakup topik-topik seperti dialog antaragama, toleransi, bahaya terorisme, dan kecakapan bermedia sosial perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum maupun program ekstrakurikuler sekolah. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi konsumen informasi yang pasif, tetapi juga menjadi warga negara yang kritis, reflektif, dan bertanggung jawab.

## **5. Kebijakan Pendidikan yang Inklusif dan Berkeadilan**

Pada tataran kebijakan, diperlukan komitmen yang serius dari pemerintah untuk mewujudkan sistem pendidikan yang benar-benar inklusif dan berkeadilan. penerapan kebijakan pendidikan yang inklusif dan adaptif, yang mempertimbangkan keberagaman kebutuhan peserta didik di seluruh pelosok negeri. Ini mencakup pemerataan distribusi guru berkualitas, peningkatan anggaran pendidikan untuk daerah tertinggal, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lokal sekaligus berwawasan global.

Program beasiswa dan bantuan pendidikan bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu juga perlu diperluas dan diakses dengan lebih mudah. Karena sesungguhnya, hak atas pendidikan yang berkualitas adalah hak setiap anak Indonesia, tanpa memandang dari mana ia berasal atau seberapa tebal dompet orang tuanya.

## **6. Menciptakan Sekolah yang Aman dan Nyaman**

Sekolah harus menjadi tempat yang aman secara fisik, psikologis, dan sosial bagi setiap peserta didik. Upaya pencegahan dan penanganan perundungan perlu dilakukan

secara sistematis, mulai dari pelatihan empati dan keterampilan sosial-emosional bagi peserta didik, pembentukan tim anti-bullying di sekolah, hingga prosedur penanganan kasus yang jelas dan tidak berpihak.

lembaga pendidikan seharusnya mampu menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif, serta memberikan dukungan psikososial kepada peserta didik yang menghadapi kesulitan. Pembinaan karakter, program bimbingan, serta penanganan kesehatan mental harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah.

## **BAB 3**

### **KESIMPULAN**

#### **3.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan peserta didik di era sekarang semakin beragam dan kompleks. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya motivasi belajar, kesulitan belajar, masalah psikologis, perundungan, hingga pengaruh negatif teknologi dan media sosial. Kondisi tersebut perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak.

Permasalahan peserta didik tidak terjadi karena satu faktor saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi psikologis, kemampuan belajar, dan motivasi peserta didik, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan sekolah, pergaulan, dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penanganan masalah peserta didik harus dilakukan secara menyeluruh agar dapat mengatasi penyebab utama permasalahan tersebut.

Apabila permasalahan peserta didik tidak ditangani dengan baik, maka dapat berdampak pada menurunnya prestasi belajar, perkembangan sosial dan emosional, serta kualitas pendidikan secara keseluruhan. Karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, sekolah, dan pemerintah dalam membantu peserta didik menghadapi berbagai permasalahan yang dialami.

Upaya penanganan dapat dilakukan melalui pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, penguatan layanan bimbingan dan konseling, pengawasan penggunaan teknologi, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi peserta didik.

#### **3.2 Saran**

Guru dan pendidik diharapkan dapat lebih memperhatikan kondisi peserta didik serta menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, peserta didik dapat merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam belajar.

Konselor sekolah diharapkan lebih aktif dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada peserta didik, terutama bagi peserta didik yang mengalami masalah belajar maupun masalah pribadi.

Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian, dukungan, dan pengawasan yang baik terhadap perkembangan anak, baik dalam kegiatan belajar maupun penggunaan media sosial dan teknologi.

Pemerintah juga diharapkan terus meningkatkan kualitas pendidikan, fasilitas sekolah, serta layanan pendukung bagi peserta didik agar tercipta pendidikan yang lebih baik dan merata.

Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengenali masalah yang dihadapi dan tidak ragu untuk meminta bantuan kepada guru, orang tua, maupun konselor sekolah agar permasalahan yang dialami dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, P. (2024). Edukasi isu-isu global bagi siswa-siswi Pasraman Purnajati. *JAM (Jurnal Abdi Masyarakat)*, 4(1), 23–31
- Muntazza, S., Wulandari, I., Hidayatullah, M. R., Safittri, S., & Syarifuddin. (2025). Pengaruh permasalahan peserta didik terhadap kualitas pendidikan pada sekolah menengah atas. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 3(2), 124–131.
- Sari, N. P., Putri, B. N. D., & Putra, F. (2021). Profil permasalahan belajar peserta didik kelas XI IPA di SMAN 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(2), 28–35.
- Septiana, N., Ningsih, S., Bilal, B., Safitri, S., & Syarifuddin, S. (2025). Isu dan permasalahan peserta didik: Tantangan dan solusi dalam pendidikan Indonesia. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(5), 46–54.
- Syahada, N. L., Wulandari, I., & Setyawan, A. (2022). Problematika peserta didik dalam pembelajaran dan alternatif solusi pada peserta didik di SDN Kowel 3. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika (PEMANTIK)*, 2(2), 224–236.
- Zainuddin, Z., & Fajriyah, L. (2025). Optimalisasi perkembangan peserta didik melalui bimbingan konseling dan psikologi pendidikan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(5), 1–12.